

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variabel, keadaan atau gejala (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan lengkap. Penelitian ini berusaha menggambarkan mengenai intensi beserta determinan pembentuk intensi untuk melakukan tingkah laku merokok pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di RS X Kota Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian adalah intensi untuk merokok pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di RS X Kota Bandung.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari intensi adalah seberapa kuat atau lemah kemungkinan subyektif dari pasien PPOK untuk melakukan tingkah laku merokok yang dinyatakan dalam skor total jawaban subjek dalam alat ukur intensi.

1. Sikap terhadap tingkah laku merokok

Kuatnya keyakinan pasien PPOK yang masih merokok bahwa perilaku merokok dapat memberikan konsekuensi positif atau negatif dan evaluasi senang atau tidak senang pasien PPOK terhadap konsekuensi positif atau negatif yang diperoleh. Pasien PPOK yang memiliki keyakinan akan konsekuensi yang diperoleh dari menampilkan perilaku merokok akan terlihat dari skor sikap terhadap tingkah laku merokok yang paling tinggi.

2. Norma subyektif terhadap perilaku merokok

Kuatnya motivasi pasien PPOK saat memenuhi harapan *Significant person* untuk melakukan perilaku merokok dan pasien PPOK yang memiliki keyakinan akan adanya harapan dari *significant person* untuk melakukan perilaku merokok. *Significant person* dalam hal ini adalah pasangan, anak, keluarga, teman, dokter dan perawat. Hal ini akan terlihat dari skor norma subyektif yang paling tinggi.

3. Persepsi kontrol tingkah laku merokok

Kuatnya keyakinan pasien PPOK akan adanya faktor-faktor yang dianggap memudahkan atau mempersulit terlaksananya perilaku merokok dan kekuatan pasien PPOK dalam mengendalikan faktor yang dapat dianggap memudahkan atau mempersulit dalam melakukan perilaku merokok. Hal ini akan terlihat dari skor persepsi kontrol tingkah laku yang paling tinggi.

3.3 Alat Ukur

Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yang pertama adalah kuesioner elisitas *belief* yang digunakan untuk melihat *salient belief* responden, dan yang kedua adalah kuesioner intensi merokok pada pasien PPOK RS X Kota Bandung yang digunakan untuk mengukur intensi dan determinan-determinan yang mempengaruhi intensi.

Alat ukur ini berbentuk kuesioner dengan skala Osgood. Penilaian berada pada rentang 1 sampai dengan 6. Tujuan dari skala ini adalah menempatkan individu pada titik kontinum tertentu yang didasarkan pada norma dari alat ukur.

3.3.1 Pengukuran Belief

Ajzen (2006) menyatakan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur intensi beserta determinan-determinan pembentuknya. Metode yang pertama yaitu dengan cara pengukuran langsung, dimana item pernyataan disusun berdasarkan konstruk teoritis, yang diperoleh dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan kebutuhan

peneliti atau dengan mengadaptasi dari penelitian yang sama yang pernah dilakukan sebelumnya.

Metode yang kedua adalah pengukuran tak langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan *belief*. Yakni *salient belief* mengenai sikap terhadap suatu perilaku, *salient belief* mengenai norma subjektif dan juga *salient belief* mengenai persepsi kontrol tingkah laku.

Pada penelitian ini akan digunakan metode pengukuran tidak langsung. Tahap pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap yakni mengukur elisitas *salient belief* dan kuesioner. Hasil dari pengukuran elisitas *salient belief* ini akan digunakan sebagai acuan dalam membuat alat ukur kuesioner. (Ajzen, 2006). Elisitasi dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 25 orang (Francis et al, 2004). Berikut adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur elisitas *salient belief*:

Behavioral Belief :

1. Sebutkan apa keuntungan yang akan anda dapatkan jika anda merokok?
2. Sebutkan apa kerugian yang akan anda dapatkan jika anda merokok?
3. Sebutkan apa ada hal lain yang akan anda dapatkan jika anda merokok?

Normative Belief :

1. Sebutkan siapa sajakah (orang atau kelompok) yang mendukung anda untuk merokok?

2. Sebutkan siapa sajakah (orang atau kelompok) yang menghambat anda untuk merokok?
3. Sebutkan siapa sajakah (orang atau kelompok) lain yang mempengaruhi anda untuk merokok?

Control Belief :

1. Sebutkan hal apa saja yang memfasilitasi/mempermudah anda untuk merokok?
2. Sebutkan hal apa saja yang menghambat anda untuk merokok?
3. Apakah ada hal lain yang muncul dipikiran anda ketika anda memikirkan tentang rokok?

3.3.2 Kisi-kisi Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner nantinya akan mengukur intensi, sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol terhadap perilaku merokok pasien PPOK Rumah Sakit X Kota Bandung. Kuesioner ini disusun setelah melakukan elisitasi *belief*. Di bawah ini adalah kisi-kisi alat ukur yang digunakan :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Alat Ukur

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item
Intensi untuk melakukan tingkah laku merokok			1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item
Sikap terhadap perilaku merokok (<i>Attitude Toward Behavior</i>)	<i>Behavioral belief</i> (Keyakinan subyek tentang konsekuensi dari tingkah laku merokok)	Keyakinan pasien PPOK bahwa merokok dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan Keyakinan pasien PPOK bahwa merokok dapat menghasilkan sesuatu yang merugikan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53
	<i>Outcome Evaluation</i> (Evaluasi hasil tentang konsekuensi dari tingkah laku merokok)	Evaluasi pasien PPOK bahwa perilaku merokok akan menghasilkan suatu keuntungan Evaluasi pasien PPOK bahwa perilaku merokok akan menghasilkan suatu kerugian	54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76
Norma subyektif (<i>Subjective Norm</i>)	<i>Normative belief</i> (Persepsi subyek terhadap harapan orang-orang yang berpengaruh bagi subyek mengenai perilaku merokok)	Persepsi pasien PPOK terhadap harapan dari orang tua dalam menampilkan perilaku merokok	77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89
		Persepsi pasien PPOK terhadap harapan dari dokter dalam menampilkan perilaku merokok	
		Persepsi pasien PPOK terhadap harapan dari saudara kandung dalam menampilkan perilaku merokok	
		Persepsi pasien PPOK terhadap harapan dari anak dalam menampilkan perilaku merokok	
		Persepsi pasien PPOK	

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item
		terhadap harapan dari teman dalam menampilkan perilaku merokok	
		Persepsi pasien PPOK terhadap harapan dari pasangan dalam menampilkan perilaku merokok	
	<i>Motivation to comply</i> (Dorongan untuk memenuhi harapan orang-orang yang dianggap penting / berpengaruh bagi subyek berkaitan dengan tingkah laku merokok)	Usaha untuk memenuhi harapan dari orang tua terhadap perilaku merokok	90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103
		Usaha untuk memenuhi harapan dari dokter terhadap perilaku merokok	
		Usaha untuk memenuhi harapan dari saudara kandung terhadap perilaku merokok	
		Usaha untuk memenuhi harapan dari anak terhadap perilaku merokok	
		Usaha untuk memenuhi harapan dari teman terhadap perilaku merokok	
		Usaha untuk memenuhi harapan dari pasangan terhadap perilaku merokok	
Persepsi terhadap kontrol tingkah laku (Perceived behavior control)	<i>Control Belief</i> (Keyakinan tentang keberadaan faktor yang akan mendorong maupun menghalangi tingkah laku merokok)	Keyakinan terhadap hal-hal yang dimiliki untuk menampilkan perilaku merokok	104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118,
		Keyakinan terhadap hal-hal yang memfasilitasi untuk	119, 120, 121, 122, 123, 124, 125

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item
		menampilkan perilaku merokok	
		Keyakinan terhadap hal-hal yang menghambat untuk menampilkan perilaku merokok	
	<i>Perceived Power</i> (Persepsi dari seberapa kuat kontrol subyek untuk mengatasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat munculnya perilaku merokok)	Kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang dimiliki untuk menampilkan perilaku merokok	126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158
		Kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang menghambat untuk menampilkan perilaku merokok	

3.3.3 Norma Alat Ukur

Untuk membedakan derajat intensi perilaku merokok, perhitungan dibagi ke dalam dua derajat kekuatan intensi. Hal ini dilakukan agar dapat melihat dengan jelas antara subjek yang memiliki intensi kuat dan intensi lemah. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan norma ideal dengan cara menghitung skor jumlah item lalu dikalikan dengan rentang maksimal dari pilihan jawaban. Selanjutnya menghitung nilai jumlah item lalu dikalikan dengan rentang minimum dari pilihan jawaban. Jumlah item dihitung dari tiap alat ukur sesuai hasil validitas. Kemudian skor maksimum dikurangi dengan skor minimum dan dibagi dua untuk mengetahui rentang kategori, yaitu intensi kuat dan intensi

lemah. Hal yang sama dilakukan pada kategori sikap, norma subjektif dan juga persepsi kontrol tingkah laku.

Berdasarkan cara di atas didapatkan kategorisasi derajat kekuatan intensi, sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol tingkah laku sebagai berikut :

Tabel 3.2
Norma Alat Ukur Intensi

Rentang Skor	Kategori
19 – 66	Intensi lemah
67 – 114	Intensi kuat

Tabel 3.3
Norma Alat Ukur Sikap

Rentang Skor	Kategori
53 – 185	Sikap negatif
186 – 318	Sikap positif

Tabel 3.4
Norma Alat Ukur Norma Subjektif

Rentang Skor	Kategori
27 – 94	Norma subjektif negatif
95 – 162	Norma subjektif positif

Tabel 3.5
Norma Alat Ukur Persepsi Kontrol Tingkah Laku

Rentang Skor	Kategori
55 – 192	Persepsi kontrol tingkah laku negatif
193 – 330	Persepsi kontrol tingkah laku positif

3.3.4 Validitas Alat Ukur

Konsep validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur (Noor, 2009).

Perumusan item-item dalam kuesioner ini disusun berdasarkan pada teori yang digunakan, yaitu *theory of planned behavior*. Dengan cara ini, maka akan didapatkan alat ukur yang memiliki validitas konstruk yang baik, yaitu memiliki keseuaian antara konstruk teoritis dengan hasil pengukuran yang didapat.

Dalam memastikannya, maka dilakukan pengkorelasian skor setiap item dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* yaitu menghitung korelasi antar skor masing-masing pernyataan dengan skor total. Perhitungan ini digunakan dengan bantuan program SPSS versi 21.

Pengujian validitas untuk instrument penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk (*construct validity*) yaitu instrument yang mempunyai validitas konstruksi dapat mengukur gejala sesuai dengan apa yang didefinisikan. Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan semua skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan pada ukuran statistik tertentu. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik yaitu alat ukur tersebut mempunyai validitas, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor item (uji validitas), maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid berdasarkan kriteria:

- Bila $r_s > 0,3$ maka, item tersebut dikatakan valid

- Bila $r_s < 0,3$ maka, item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki. Untuk mempermudah perhitungan validitas digunakan program SPSS *for windows 21*.

Setelah diketahui korelasi antara tiap item dengan skor total maka, selanjutnya dibandingkan hasil korelasi tersebut dengan korelasi r_s kritis = 0,3, bila hasil korelasi (r_s) $> r_s$ kritis = 0,3 maka, item valid. Bila hasil korelasi (r_s) $< r_s$ kritis = 0,3 maka, item tidak valid.

Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap item pada alat ukur, diketahui bahwa terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor 3, 4, 59, dan 60. Dengan demikian item alat ukur intensi yang semula berjumlah 158 item menjadi 154 item yang valid.

3.3.5 Reliabilitas Alat Ukur

Cara untuk melihat alat ukur yang reliabel adalah jika pengukuran yang objektif dan akurat hanya akan mungkin dicapai jika semua komponen dalam sistem pengukuran telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Salah satu jaminan bahwa pengukuran itu akan akurat dan objektif jika instrumen yang digunakan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi subjek yang diukur. Termasuk juga jika dalam beberapa kali pengukuran dengan instrumen yang sama pada waktu berbeda, pada subjek yang sama menunjukkan hasil ukur yang tidak berbeda (Noor, 209:148).

Agar dapat memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, maka perlu dilakukan perhitungan uji reliabilitas. Uji

realibilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 21.

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur berdasarkan nilai *Alpha* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,2	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang digunakan dengan bantuan program statistik SPSS versi 21 terhadap alat ukur ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Alat Ukur	R	Kategori
Intensi	0,759	Reliabel
<i>Attitude toward behavior</i>	0,751	Reliabel
<i>Subjective norms</i>	0,759	Reliabel
<i>Perceived behavior control</i>	0,752	Reliabel

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang dikenai penelitian (Arikunto, 2003), sedangkan menurut Hadi (2000) populasi merupakan sejumlah kelompok subjek yang setidaknya memiliki satu ciri atau sifat khas yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pasien PPOK di Rumah Sakit X Kota Bandung yang berjumlah 202 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* menurut **Sugiyono** (2009), yaitu pengambilan sampel dengan jalan mengambil individu siapa saja yang dapat dijangkau atau ditemui. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, pasien PPOK yang dapat ditemui dan bersedia menjadi subjek penelitian didapatkan sebanyak 43 orang pasien PPOK dengan kriteria pasien PPOK yang masih menjadi perokok aktif sampai saat ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik analisis multi regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih, dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Analisis regresi dinyatakan dengan hubungan persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel.

Data yang dihasilkan oleh alat ukur ini merupakan data yang berskala ordinal, sedangkan untuk melakukan pengujian statistik multi regresi dibutuhkan data yang bersifat interval. Oleh karena itu, data yang terdapat dalam alat ukur ini perlu dinaikkan tingkatannya menjadi berskala interval. Untuk menaikkan tingkatan skala alat ukur ini menggunakan metode *successive interval*.

Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan metode *successive Interval* adalah sebagai berikut :

1. Tentukan alternatif jawaban dari alat ukur. Dalam penelitian ini terdapat enam alternatif jawaban yang memiliki rentang skor satu sampai dengan enam.
2. Tentukan jumlah responden yang menjawab setiap alternatif jawaban yang sudah ditentukan (frekuensi = f_i).
3. Menentukan proporsi, yaitu membagi setiap frekuensi (f_i) pada responden yang bersesuaian dengan respon yang dijawab dengan banyaknya respon total ($p_i = f_i/f$).
4. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi (p_i) secara berurutan untuk setiap respon.
5. Proporsi kumulatif (p_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku.
6. Tentukan nilai Z dengan menggunakan tabel Z .
7. Tentukan nilai *density* untuk setiap Z yang diperoleh.
8. Hitung *Scale Value* ($SV =$ Skala Nilai) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{DensityAtLowerLimit} - \text{DensityAtUpperLimit}}{\text{AreaUnderUpperLimit} - \text{AreaUnderLowerLimit}}$$

9. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y(\text{scale}) = SV + |k|, \text{ dengan}$$

$$k = 1 - S_{\text{vmin}}$$

Nilai akhir dari subjek penelitian adalah skor total dari jawaban setiap item yang sebelumnya telah ditransformasikan ke dalam skal interval dengan menggunakan metode *Successive Interval*.

3.6 Prosedur Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat prosedur yang harus dilakukan dan dibagi ke dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal di tempat penelitian Rumah Sakit X Kota Bandung untuk membicarakan masalah perizinan dan menjangkau permasalahan yang sehubungan dengan data yang dibutuhkan
- b. Melakukan studi kepustakaan mengenai landasan teoritis tentang variabel-variabel penelitian
- c. Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi UNISBA
- d. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
- e. Menetapkan populasi penelitian
- f. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian
- g. Melakukan uji coba alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Pengambilan Data

- a. Menyelesaikan urusan perizinan di tempat penelitian Rumah Sakit X Kota Bandung

- b. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan memohon kesediaan para pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini kemudian mereka diberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian angket
- c. Melaksanakan pengambilan data, yaitu subjek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan dan dilakukan secara individual

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden
- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi oleh responden dan merangking data yang diperoleh pada setiap alat ukur tersebut
- c. Menghitung, mentabulasi data yang diperoleh kemudian memasukkannya ke dalam tabel data
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis statistik yang dibahas berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan
- b. Membuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian statistik

5. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memperbaiki dan menggunakan hasil penelitian